



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17200- 17212

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Dampak Ekonomi Moneter terhadap Likuiditas Koperasi Jasa Bima Sakti Sejahtera Ujung Baru Belawan

Adjie Ardhana¹, Effendi Sadly², Faty Rahmarisa³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara
adjieardhana17@gmail.com, effendi.sadly@feuisu.ac.id, fatyrahma80@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang menganalisis pengaruh kondisi ekonomi moneter terhadap likuiditas koperasi simpan pinjam, khususnya pada Koperasi Bima Sakti Sejahtera yang beranggotakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Perubahan kondisi ekonomi moneter, seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, berpotensi memengaruhi kemampuan anggota dalam menabung maupun mengakses pinjaman, sehingga berdampak pada kondisi likuiditas koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi moneter terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi moneter berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,397. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa sebesar 20% variasi likuiditas koperasi dapat dijelaskan oleh variabel ekonomi moneter, sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas kondisi ekonomi moneter memiliki peran penting dalam menjaga kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek serta mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Kata Kunci: Ekonomi Moneter, Likuiditas, Koperasi Simpan Pinjam.

1. Latar Belakang

Sebagai lembaga ekonomi berbasis masyarakat, koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penghimpunan simpanan, penyaluran pinjaman, serta penyediaan layanan keuangan yang berfokus pada kebutuhan komunitas. Dalam sistem perekonomian nasional, koperasi juga berfungsi sebagai penopang perputaran modal di tingkat lokal sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah, kondisi makroekonomi moneter memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap operasional dan kinerja keuangan koperasi, khususnya dalam aspek likuiditas, yaitu kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan ketersediaan dana yang dimiliki. Dalam hal ini, Koperasi Bima Sakti Sejahtera yang bergantung pada simpanan anggota dan penyaluran pinjaman tidak terlepas dari dampak perubahan kondisi moneter tersebut.

Kebijakan moneter yang bersifat ekspansif, seperti penurunan suku bunga, umumnya meningkatkan jumlah uang yang beredar. Kondisi ini dapat mendorong meningkatnya kemampuan anggota dalam menabung dan meminjam, serta menurunkan biaya modal koperasi. Namun, kondisi tersebut juga dapat menimbulkan risiko likuiditas apabila peningkatan pinjaman tidak diimbangi dengan ketersediaan dana yang cukup, terutama jika terjadi penarikan simpanan secara tiba-tiba. Sebaliknya, kebijakan moneter yang ketat, seperti kenaikan suku bunga atau pengurangan jumlah uang beredar, dapat menurunkan akses kredit anggota dan mengurangi minat menabung karena alternatif investasi menjadi lebih menarik.

Koperasi Bima Sakti Sejahtera memiliki karakteristik khusus karena berada dalam lingkungan Distrik Navigasi Belawan, dengan anggota yang mayoritas merupakan PNS dan PPPK. Sistem penghimpunan dana bersumber dari biaya keanggotaan, pemotongan gaji secara rutin setiap bulan, potongan 2% dari peminjaman, penjualan barang (inventaris/atribut), jasa (tenaga outsourcing), serta pengadaan bahan pemakanan pegawai instalasi.

Stabilitas penghasilan ini menjadi faktor penyangga bagi koperasi dalam menjaga keberlanjutan aliran dana masuk.

Memasuki tahun 2025, Koperasi Bima Sakti Sejahtera menghadapi tekanan likuiditas yang bersifat struktural akibat kebijakan pengangkatan tenaga honorer menjadi PPPK di Distrik Navigasi Belawan. Keterlambatan pencairan gaji PPPK mengakibatkan gangguan pada mekanisme pemotongan gaji, menurunkan arus kas masuk koperasi, sementara permintaan pinjaman dari anggota PPPK justru meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa likuiditas koperasi sangat sensitif terhadap kebijakan administratif yang memengaruhi arus pendapatan anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dampak ekonomi moneter terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera dengan rumusan masalah: "Apakah dampak ekonomi moneter terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera?"

2. Landasan Teori

2.1. Ekonomi Moneter

Ekonomi moneter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian nasional yang berperan strategis dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan aktivitas ekonomi. Melalui pengaturan jumlah uang beredar, penetapan suku bunga, serta pengendalian inflasi, kebijakan moneter menjadi instrumen penting bagi otoritas moneter dalam menciptakan iklim ekonomi yang kondusif. Stabilitas moneter tidak hanya berdampak pada sektor keuangan makro, tetapi juga pada sektor riil dan lembaga-lembaga ekonomi di tingkat mikro.

Kebijakan moneter merupakan seperangkat kebijakan yang digunakan untuk memengaruhi kondisi moneter dan aktivitas perekonomian secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah mencapai stabilitas ekonomi makro, yang ditandai oleh terjaganya stabilitas harga, peningkatan output riil, serta perluasan kesempatan kerja [1]. Instrumen kebijakan moneter mencakup penetapan suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengendalian cadangan wajib, yang secara kolektif memengaruhi likuiditas ekonomi serta ekspektasi pelaku pasar [2].

Menurut Budiyanto (2014), kebijakan moneter di Indonesia dijalankan Bank Indonesia melalui operasi pasar terbuka, suku bunga acuan, giro wajib minimum, dan kebijakan nilai tukar [3]. Pemahaman tentang ekonomi moneter membutuhkan pendekatan yang holistik, menggabungkan teori, instrumen kebijakan, serta bukti empiris yang menggambarkan hubungan antara kebijakan moneter dan indikator makroekonomi utama [4].

2.2. Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan nasional. Stabilitas keuangan adalah pilar utama yang mendukung fungsi pemerintah di suatu negara. Kebijakan keuangan yang diimplementasikan bank sentral diharapkan dapat mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga pinjaman untuk mencapai efisiensi biaya dan perkembangan keuangan yang sehat [5]. Kebijakan moneter yang dilaksanakan Bank Indonesia diarahkan untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas nilai rupiah, baik dari sisi pengendalian inflasi maupun stabilitas nilai tukar [6].

Kekuatan finansial mengacu pada situasi di mana perekonomian sebuah negara berada dalam kondisi yang wajar dan stabil, tanpa mengalami fluktuasi mendadak atau krisis serius, yang ditandai dengan pertumbuhan yang wajar dan tingkat pengangguran yang rendah [7]. Kekuatan ekonomi juga memberi kesempatan kepada pemerintah untuk melaksanakan kebijakan moneter dan rencana keuangan dengan lebih efektif [8].

2.3. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Menurut Tandililin (2010), inflasi diartikan sebagai kecenderungan meningkatnya harga secara umum pada berbagai barang dan jasa dalam periode tertentu. Inflasi memiliki tiga ciri utama: (1) terjadi kenaikan harga, (2) kenaikan harga bersifat menyeluruh, dan (3) berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang relatif lama [1].

Inflasi merupakan masalah makroekonomi yang perlu dikendalikan pemerintah melalui kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar secara terus-menerus dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa [8]. Bagi koperasi simpan pinjam, inflasi berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan likuiditas koperasi karena meningkatnya harga kebutuhan hidup dapat mengurangi kemampuan anggota untuk menabung dan memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman [9].

2.4. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga atau imbalan yang harus dibayar oleh pihak peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan sejumlah dana dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks kebijakan moneter, suku bunga berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur aktivitas ekonomi. Tingkat suku bunga yang tinggi cenderung

menekan permintaan kredit, sedangkan suku bunga yang rendah mendorong peningkatan kredit, konsumsi, dan investasi.

Menurut Sunariyah (2004), suku bunga memiliki beberapa fungsi penting: (1) sebagai faktor pendorong masyarakat untuk menabung atau berinvestasi; (2) sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengatur keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang; dan (3) sebagai alat pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat [9].

2.5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery (2016), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya [10]. Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2016) [11].

Quick Ratio (QR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan merupakan aset lancar yang paling sulit dicairkan menjadi kas (Kasmir, 2016) [11]. Current ratio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan penumpukan kas, piutang, atau persediaan, sedangkan rasio yang rendah dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan aset lancar (Fahmi, 2014) [12].

2.6. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan berbasis komunitas yang berfokus pada penghimpunan dana dari anggota dan penyaluran pinjaman. Seluruh aktivitas dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, di mana setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Keuntungan dibagikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) secara adil dan proporsional sesuai tingkat partisipasi masing-masing anggota.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Hasil
1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada KSP Mandiri Kota Palopo	Fajar Dwi Kurniawan (2021)	Kuantitatif, data dokumentasi	Likuiditas CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROE dengan t hitung 3,182 > t tabel 2,919 dan sig. 0,040 < 0,05 [13]
2	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan KSP Kabupaten Alor Periode 2018-2022	Idasari K. Leky (2023)	Kuantitatif, regresi linear	Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan KSP Alor dengan sig. 0,027 < 0,05 [14]
3	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan KSPPS BMT Binaul Ummah Kota	Kultsum Hakimah, Yuppy Triwidatin (2023)	Deskriptif kuantitatif	Arus kas dari aktivitas koperasi mengalami fluktuasi 2019-2022. Cash ratio berada dalam kondisi tidak likuid [15]

	Bogor			
4	Analisis Likuiditas, Permodalan, Kemandirian dan Pertumbuhan Pada KSP Tokalapeta Kelurahan Sukanayo Kota Baubau	Muhammad Rais R. (2024)	Deskriptif kuantitatif, analisis rasio keuangan	Rasio likuiditas koperasi baik dengan rata-rata rasio kas 44,04%. Rentabilitas aset kurang baik (5,84%). Permodalan di bawah standar [16]
5	Model Koperasi Simpan Pinjam Tanpa Bunga Perspektif Keuangan Syariah (KSP Cempako Kota Jambi 2022-2023)	Adristy Fortune (2025)	Kualitatif deskriptif	KSP Cempako tidak menerapkan sistem bunga dalam pembiayaan, namun masih menerapkan denda 1,2% dari pokok pinjaman bagi yang terlambat [17]

2.8. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Dari kerangka konseptual penelitian, variabel bebas adalah Ekonomi Moneter (X) yang diukur menggunakan current ratio, memberikan dampak pada variabel terikat yaitu Likuiditas Koperasi (Y) yang diukur menggunakan return on equity. Hipotesis penelitian:

H0: Ekonomi moneter tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera.

H1: Ekonomi moneter memiliki pengaruh terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh secara sistematis, objektif, dan terukur. Penelitian dilaksanakan di Koperasi Bima Sakti Sejahtera, Distrik Navigasi Belawan, selama periode Januari hingga Juni 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh anggota Koperasi Bima Sakti Sejahtera. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel: (1) terdaftar sebagai anggota aktif koperasi; (2) telah menjadi anggota minimal 10 bulan; (3) pernah memanfaatkan layanan koperasi; (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 responden.

Nilai variabel diukur menggunakan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas (Product Moment Pearson), uji reliabilitas (Cronbach Alpha), uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (ANOVA), uji regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), analisis univariat, dan analisis bivariat (Chi-Square). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Ekonomi Moneter (X)	Kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter	Inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar, kebijakan moneter
Likuiditas Koperasi	Kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset	Kas dan setara kas, current ratio, perputaran kas, kemampuan

(Y)	lancar yang dimiliki	membayar kewajiban, tingkat penagihan piutang
-----	----------------------	---

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Karakteristik Responden

Dari 50 responden, karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki berjumlah 41 orang (82%) dan perempuan 9 orang (18%). Berdasarkan usia, responden 24-30 tahun berjumlah 12 orang (24%), usia 31-40 tahun 10 orang (20%), usia 41-50 tahun 21 orang (42%), dan usia di atas 50 tahun 7 orang (14%). Dari sisi jabatan, 44 responden (88%) merupakan anggota koperasi dan 6 responden (12%) adalah pengurus koperasi. Berdasarkan status kepegawaian, 28 orang (56%) berstatus PNS dan 22 orang (44%) PPPK.

4.2. Analisis Deskriptif Variabel Ekonomi Moneter (X)

Variabel Ekonomi Moneter terdiri dari dua dimensi. Dimensi pertama adalah Pengaruh Ekonomi Moneter terhadap Keuangan Anggota (7 butir pernyataan), dan dimensi kedua adalah Perilaku Keuangan Anggota dalam Menghadapi Ekonomi Moneter (6 butir pernyataan).

Tabel 3. Pengaruh Ekonomi Moneter terhadap Keuangan Anggota

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Kenaikan harga kebutuhan sehari-hari mempengaruhi kemampuan saya untuk menabung di koperasi	0 0%	5 10%	7 14%	32 64%	6 12%	50 100%
2	Saat harga kebutuhan pokok naik (inflasi), saya lebih sering menggunakan pinjaman koperasi	1 2%	10 20%	20 40%	17 34%	2 4%	50 100%
3	Kenaikan harga kebutuhan pokok mengurangi jumlah simpanan saya di koperasi	1 2%	25 50%	13 26%	9 18%	2 4%	50 100%
4	Perubahan kondisi ekonomi memengaruhi kemampuan saya membayar angsuran tepat waktu	1 2%	21 42%	19 38%	7 14%	2 4%	50 100%
5	Saya merasakan bahwa kebijakan ekonomi pemerintah berdampak pada kondisi keuangan saya	1 2%	0 0%	4 8%	33 66%	12 24%	50 100%
6	Jika suku bunga pinjaman naik, saya menjadi ragu untuk mengajukan pinjaman	0 0%	3 6%	5 10%	37 74%	5 10%	50 100%
7	Jika suku bunga rendah, saya lebih tertarik untuk meminjam di koperasi	0 0%	1 2%	5 10%	29 58%	15 30%	50 100%
Jumlah		4	65	73	164	44	350

Skor		4	130	219	656	220	1.355
Kategori	Baik (77,43%)						

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh total skor sebesar 1.355 dari skor ideal 1.750 dengan persentase 77,43%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan harga kebutuhan pokok, inflasi, suku bunga, dan kebijakan ekonomi memengaruhi kemampuan anggota dalam menabung, meminjam, serta memenuhi kewajiban angsuran di koperasi.

Tabel 4. Perilaku Keuangan Anggota dalam Menghadapi Ekonomi Moneter

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
8	Ketika kondisi ekonomi sedang tidak stabil, saya lebih berhati-hati dalam meminjam uang di koperasi	0 0%	0 0%	7 14%	36 72%	7 14%	50 100%
9	Saya cenderung mengurangi simpanan saat kondisi ekonomi sedang sulit	1 2%	5 10%	14 28%	23 46%	7 14%	50 100%
10	Saya lebih sering mengajukan pinjaman ketika pengeluaran meningkat	1 2%	2 4%	12 24%	30 60%	5 10%	50 100%
11	Saat pendapatan saya stabil, saya rutin menabung di koperasi	0 0%	0 0%	5 10%	29 58%	16 32%	50 100%
12	Saya merasa koperasi menjadi tempat utama untuk mendapatkan pinjaman saat kondisi ekonomi sulit	0 0%	0 0%	1 2%	29 58%	20 40%	50 100%
13	Saya tetap berusaha membayar angsuran meskipun kondisi ekonomi sedang tidak baik	0 0%	0 0%	1 2%	35 70%	14 28%	50 100%
Jumlah		2	7	40	182	69	300
Skor		2	14	120	728	345	1.208
Kategori	Baik (80,53%)						

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh total skor sebesar 1.208 dari skor ideal 1.500 dengan persentase 80,53%, sehingga termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota cenderung lebih berhati-hati

dalam meminjam saat kondisi ekonomi tidak stabil, tetap menggunakan fasilitas pinjaman ketika kebutuhan meningkat, dan tetap berusaha memenuhi kewajiban angsuran meskipun kondisi ekonomi kurang baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel X (Ekonomi Moneter)

No	Pernyataan	Skor
1	Pengaruh Ekonomi Moneter terhadap Keuangan Anggota	1.355
2	Perilaku Keuangan Anggota dalam Menghadapi Ekonomi Moneter	1.208
	Total Skor Variabel X	2.563
	Kategori	Baik (78,86%)

Berdasarkan Tabel 5, total skor variabel Ekonomi Moneter adalah 2.563 dari skor ideal 3.250 dengan persentase 78,86% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi moneter memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap aktivitas keuangan anggota Koperasi Bima Sakti Sejahtera.

4.3. Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas Koperasi (Y)

Tabel 6. Kemampuan Koperasi Memenuhi Kebutuhan Anggota

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
14	Saya selalu dapat menarik simpanan saya tanpa kendala	0 0%	0 0%	6 12%	29 58%	15 30%	50 100%
15	Pengajuan pinjaman saya biasanya diproses dengan lancar	0 0%	0 0%	2 4%	25 50%	23 46%	50 100%
16	Koperasi memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota	0 0%	0 0%	0 0%	27 54%	23 46%	50 100%
17	Keuangan koperasi terlihat stabil dalam beberapa tahun terakhir ini	0 0%	1 2%	2 4%	29 58%	18 36%	50 100%
18	Saya tidak pernah mengalami penundaan dalam pencairan pinjaman	0 0%	0 0%	3 6%	27 54%	20 40%	50 100%
19	Koperasi tetap berjalan dengan baik meskipun kondisi ekonomi sedang sulit	0 0%	0 0%	2 4%	36 72%	12 24%	50 100%
20	Saya yakin bahwa koperasi mampu memenuhi kewajibannya (jangka pendek)	0 0%	0 0%	2 4%	37 74%	11 22%	50 100%
Jumlah		0	1	17	210	122	350

Skor		0	2	51	840	610	1.503
Kategori	Sangat Baik (85,89%)						

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh total skor 1.503 dari skor ideal 1.750 dengan persentase 85,89%, sehingga termasuk kategori sangat baik. Hal ini menandakan koperasi mampu memenuhi kebutuhan dana anggota, menjalankan pinjaman dengan lancar, serta menjaga kondisi keuangan yang stabil.

Tabel 7. Tekanan dan Stabilitas Likuiditas Koperasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Total
21	Saya merasa koperasi menjadi lebih terbebani ketika banyak anggota meminjam secara bersamaan	0 0%	10 20%	13 26%	21 42%	6 12%	50 100%
22	Menurut saya belakangan ini permintaan pinjaman dari anggota koperasi semakin meningkat	0 0%	0 0%	2 4%	36 72%	12 24%	50 100%
23	Menurut saya banyak anggota koperasi yang menarik simpanannya dalam jumlah besar belakangan ini dan membuat kondisi koperasi menjadi lebih tertekan	2 4%	25 50%	16 32%	5 10%	2 4%	50 100%
24	Keseimbangan antara simpanan dan pinjaman memengaruhi kondisi koperasi	0 0%	2 4%	4 8%	31 62%	13 26%	50 100%
25	Pengelolaan koperasi membuat saya merasa aman sebagai anggota	0 0%	0 0%	2 4%	23 46%	25 50%	50 100%
Jumlah		2	37	37	116	58	250
Skor		2	74	111	464	290	941
Kategori	Baik (75,28%)						

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh total skor sebesar 941 dari skor ideal 1.250 dengan persentase 75,28%, termasuk kategori baik. Responden memahami bahwa meskipun ada peningkatan permintaan pinjaman, kondisi koperasi tetap dinilai mampu menjaga keseimbangan keuangan dan memberikan rasa aman kepada anggotanya.

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Y (Likuiditas Koperasi)

No	Pernyataan	Skor
1	Kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota	1.503

2	Tekanan dan stabilitas likuiditas koperasi	941
	Total Skor Variabel Y	2.444
	Kategori	Sangat Tinggi (81,47%)

Berdasarkan Tabel 8, total skor variabel Likuiditas Koperasi adalah 2.444 dari skor ideal 3.000 dengan persentase 81,47% yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera dinilai sangat baik oleh responden.

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel 0,2787 ($df = 48$, $\alpha = 5\%$). Hasil pengujian menunjukkan seluruh 25 item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid.

Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
X	X1	0,600	0,2787	Valid
	X2	0,458	0,2787	Valid
	X3	0,315	0,2787	Valid
	X4	0,402	0,2787	Valid
	X5	0,539	0,2787	Valid
	X6	0,460	0,2787	Valid
	X7	0,285	0,2787	Valid
	X8	0,288	0,2787	Valid
	X9	0,480	0,2787	Valid
	X10	0,592	0,2787	Valid
	X11	0,451	0,2787	Valid
	X12	0,623	0,2787	Valid
	X13	0,553	0,2787	Valid
Y	Y1	0,537	0,2787	Valid
	Y2	0,533	0,2787	Valid
	Y3	0,540	0,2787	Valid
	Y4	0,494	0,2787	Valid
	Y5	0,507	0,2787	Valid
	Y6	0,617	0,2787	Valid

	Y7	0,563	0,2787	Valid
	Y8	0,418	0,2787	Valid
	Y9	0,591	0,2787	Valid
	Y10	0,376	0,2787	Valid
	Y11	0,419	0,2787	Valid
	Y12	0,446	0,2787	Valid

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Kesimpulan
Ekonomi Moneter (X)	0,771	0,60	Reliabel
Likuiditas Koperasi (Y)	0,814	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 10, variabel Ekonomi Moneter (X) memiliki Cronbach Alpha 0,771 dan variabel Likuiditas Koperasi (Y) sebesar 0,814, keduanya melebihi batas 0,60 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4.5. Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		5,54603862
Most Extreme Differences	Absolute		0,086
	Positive		0,071
	Negative		-0,086
Test Statistic			0,086
Asymp. Sig (2-tailed)			0,200
Kesimpulan			Normal (Sig. 0,200 > 0,05)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.6. Uji Linearitas

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Likuiditas Koperasi (Y) * Ekonomi Moneter (X)		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	747,653	15	49,844	1,727	0,092
	Linearity	221,951	1	221,951	7,689	0,009
	Deviation from Linearity	525,702	14	37,550	1,301	0,257
Within Groups		981,467	34	28,867		
Total		1.729,120	49			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,009 ($< 0,05$), artinya terdapat hubungan linear antara Ekonomi Moneter dan Likuiditas Koperasi. Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,257 ($> 0,05$) menunjukkan tidak ada penyimpangan signifikan dari bentuk hubungan linear.

4.7. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	29,573	5,622	-	5,260	0,000
Ekonomi Moneter (X)	0,397	0,115	0,447	3,462	0,001
Dependent Variable: Likuiditas Koperasi (Y)					

Berdasarkan Tabel 13, diperoleh persamaan regresi $Y = 29,573 + 0,397X$. Koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,397$) yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada Ekonomi Moneter akan diikuti peningkatan Likuiditas Koperasi sebesar 0,397 satuan. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan pengaruh Ekonomi Moneter terhadap Likuiditas Koperasi adalah signifikan, sehingga H_1 diterima.

4.8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,447	0,200	0,183	3,97294
Predictors: (Constant), Ekonomi Moneter (X)				

Berdasarkan Tabel 14, nilai R sebesar 0,447 menunjukkan hubungan sedang antara Ekonomi Moneter dan Likuiditas Koperasi. Nilai R Square sebesar 0,200 berarti variabel Ekonomi Moneter mampu menjelaskan 20% variasi Likuiditas Koperasi, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.9. Analisis Univariat

Tabel 15. Analisis Univariat Variabel X (Ekonomi Moneter)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Berdampak	38	76%	76,0	76,0
Netral	9	18%	18,0	94,0
Sangat Berdampak	3	6%	6,0	100,0
Total	50	100%	100,0	

Dari 50 responden, sebanyak 38 orang (76%) menyatakan ekonomi moneter berdampak, 9 orang (18%) menyatakan netral, dan 3 orang (6%) menyatakan sangat berdampak. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai ekonomi moneter berpengaruh terhadap kondisi yang diteliti.

4.10. Analisis Bivariat

Tabel 16. Crosstabulation Ekonomi Moneter * Likuiditas Koperasi

Ekonomi Moneter	Netral	Terpenuhi	Total
Berdampak	4	34	38
Netral	2	7	9
Sangat Berdampak	1	2	3
Total	7	43	50

Berdasarkan Tabel 16, dari 50 responden terdapat 43 orang (86%) menyatakan likuiditas koperasi terpenuhi, sedangkan 7 orang (14%) menyatakan netral. Pada kelompok yang menyatakan ekonomi moneter berdampak, 34 responden menilai likuiditas koperasi terpenuhi. Secara keseluruhan, penilaian "terpenuhi" pada likuiditas koperasi lebih dominan di semua kategori ekonomi moneter, yang menunjukkan bahwa likuiditas koperasi tetap dinilai baik meskipun persepsi terhadap dampak ekonomi moneter berbeda-beda.

4.11. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ekonomi moneter memperoleh persentase 78,86% (kategori baik), sedangkan variabel likuiditas koperasi memperoleh persentase 81,47% (kategori sangat tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa responden menilai kondisi ekonomi sangat memengaruhi perilaku keuangan mereka, sementara koperasi tetap mampu menjaga kemampuan likuiditasnya dengan baik.

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 29,573 + 0,397X$. Koefisien regresi positif berarti setiap peningkatan kondisi ekonomi moneter akan diikuti peningkatan likuiditas koperasi sebesar 0,397 satuan. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ membuktikan bahwa ekonomi moneter berpengaruh signifikan terhadap likuiditas koperasi, sehingga H1 diterima. Nilai $R^2 = 0,200$ menunjukkan bahwa 20% variasi likuiditas dijelaskan oleh ekonomi moneter, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas manajemen, kebijakan pinjaman, dan kondisi operasional koperasi.

Indikator tertinggi pada variabel ekonomi moneter adalah perilaku keuangan anggota (80,53%), yang menunjukkan anggota cukup adaptif dalam menyesuaikan perilaku finansialnya. Pada variabel likuiditas, indikator tertinggi adalah kemampuan koperasi memenuhi kebutuhan anggota (85,89%), yang mencerminkan

bahwa koperasi memiliki fondasi pengelolaan keuangan yang cukup kuat. Indikator tekanan dan stabilitas likuiditas memperoleh skor 75,28%, yang menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan permintaan pinjaman, hal tersebut belum mengganggu stabilitas koperasi secara signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak ekonomi moneter terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera, dapat disimpulkan: (1) Ekonomi moneter berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas Koperasi Bima Sakti Sejahtera dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,397; (2) Nilai koefisien determinasi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa variabel ekonomi moneter mampu menjelaskan 20% variasi likuiditas koperasi, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi faktor lain; (3) Perubahan inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan kebijakan moneter memengaruhi kemampuan anggota dalam menabung dan mengajukan pinjaman, sehingga berdampak pada arus kas dan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; (4) Koperasi Bima Sakti Sejahtera perlu memperkuat manajemen likuiditas melalui penyediaan dana cadangan yang memadai, pengawasan arus kas secara berkala, serta diversifikasi sumber pendanaan agar tidak hanya bergantung pada sistem pemotongan gaji anggota.

Referensi.

- [1] M. Radiansyah, Munawaroh, A. Fahmi, dan M. G. Harahap, "Efisiensi Pemerataan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia," *Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 286-296, 2023.
- [2] D. Latifah, L. Febriani, dan S. A. Dwilaga, "Peran Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 2, no. 6, pp. 11147-11155, 2026.
- [3] D. Oktaviani, A. S. Putri, L. A. N. Goeltom, dan S. Nurfaidah, "Peran Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Dan Pertumbuhan Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 3, no. 11, pp. 97-103, 2025.
- [4] E. Vany, A. Malau, K. R. Simamora, R. A. Syaputra, dan Hia, "Studi Kajian Indikator Moneter Dalam Menguatkan Stabilitas Ekonomi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, vol. 1, no. 3, pp. 243-248, 2023.
- [5] J. F. Salim, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *E-KOMBIS*, vol. III, no. 2, pp. 68-76, 2017.
- [6] M. Rasyidin, M. Saleh, dan S. Hartati, "Analisis Hubungan Dinamis Instrumen Kebijakan Moneter Di ASEAN," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 4, no. 2, pp. 591-598, 2022. doi:10.47065/ekuitas.v4i2.2339.
- [7] I. Hidayatullah, "Peran Pemerintah Dalam Stabilitas Ekonomi Pasar," *Ekonomi*, vol. 8, no. 1, pp. 183-208, 2019.
- [8] M. Rasyidin, M. Saleh, H. Muttaqim, dan C. Khairani, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, vol. 3, no. 2, pp. 225-231, 2022. doi:10.47065/jbe.v3i2.1761.
- [9] L. A. Putri dan M. I. Ramadhan, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham," *Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. April, pp. 1113-1123, 2023.
- [10] F. Husain, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30," *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Indonesia*, vol. 04, pp. 162-175, 2021.
- [11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [12] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [13] F. D. Kurniawan, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri Kota Palopo," *Skripsi*, 2021.
- [14] I. K. Leky, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Alor Periode 2018-2022," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 20, pp. 301-316, 2023.
- [15] K. Hakimah, Y. Triwidatin, dan M. M. Melani, "Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan KSPPS BMT Binaul Ummah Kota Bogor," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 2, pp. 361-369, 2023.
- [16] M. R. R., "Analisis Likuiditas, Permodalan, Kemandirian Dan Pertumbuhan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tokalapeta Kelurahan Sukanayo Kota Baubau," *JIAR: Journal of International Accounting Research*, vol. 2, no. 01, pp. 1-25, 2024.
- [17] A. Fortune, "Model Koperasi Simpan Pinjam Tanpa Bunga Perspektif Keuangan Syariah (Studi Pada KSP Cempako Kota Jambi Tahun 2022-2023)," 2025.
- [18] M. Hanafi dan A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2020.
- [19] M. Nursita, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 16, no. 1, pp. 1-15, 2021.